

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan temuan dalam penelitian mengenai penerapan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan pemahaman konsep matematis siswa kelas V di salah satu SD Negeri di Kota Bandung dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran Matematika dengan menerapkan model *Problem Based Learning* terdiri dari lima tahap, yaitu menyatakan ulang sebuah konsep, mengklasifikasikan objek tertentu sesuai dengan konsepnya, memberikan contoh dan bukan contoh dari suatu konsep dan menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis. Proses pembelajaran Matematika dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada pokok bahasan Sifat-sifat Bangun Datar mengalami perkembangan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, tahap-tahap PBL masih belum terlaksana dengan maksimal dikarenakan beberapa hal yaitu siswa masih belum dapat memahami masalah yang akan dipecahkan, prinsip PBL yaitu kolaborasi masih terlihat karena terdapat siswa yang tidak aktif dalam diskusi, serta tidak adanya penarikan solusi final yang menjadi kesimpulan dari pembelajaran PBL. Kemudian pada siklus II, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai permasalahan dengan tujuan siswa memahami dan tahu apa yang harus mereka kerjakan, pemberian masalah yang akan diteliti secara mandiri dan kelompok, dan adanya penarikan solusi final dari keseluruhan solusi-solusi yang telah diutarakan. Sehingga pada siklus II ini, proses pembelajaran sudah dilaksanakan secara maksimal dengan keterlaksanaan pembelajaran sangat baik.
2. Penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan pemahaman konsep matematis siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan peningkatan skor rata-rata siswa, ketuntasan belajar siswa serta persentase tingkat keberhasilan siswa. Skor rata-rata siklus I adalah 55,65 dan rata-rata skor II adalah 64,34, peningkatan skor rata-rata dari siklus I ke siklus II adalah 8,69. Selain itu ketuntasan belajar siswa dari siklus I adalah 43% siswa telah mencapai KKM sedangkan pada siklus II 74% siswa telah mencapai KKM dengan peningkatan sebesar 31%. Sedangkan untuk tingkat keberhasilan siswa pada siklus I terdapat

13 siswa (56,52%) pada kriteria rendah dan siklus II terdapat 8 (34,78%) siswa dengan kriteria tinggi. Sehingga persentase tingkat keberhasilan siswapun meningkat dari kriteria rendah ke kriteria tinggi. Untuk lebih jelasnya level peningkatan berdasarkan tabel terdapat siswa 6 siswa pada kriteria rendah, 8 siswa pada kriteria sedang dan 9 siswa pada kriteria tinggi. Jadi model *Problem Based Learning* dinyatakan dapat meningkatkan pemahaman konsep matematis siswa kelas V Sekolah Dasar pada pokok bahasan Sifat-Sifat Bangun Datar.

B. Rekomendasi

Sebagai timbal balik dari hasil penelitian, berikut ini merupakan rekomendasi yang diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar dan secara khususnya penerapan model *Problem Based Learning* dalam peningkatan pemahaman konsep matematis siswa. Berikut adalah tahapan spesifik yang guru rekomendasikan:

1. Pada tahap orientasi masalah, guru harus memberikan kesempatan bertanya kepada siswa untuk memahami bentuk dari masalah yang disajikan.
2. Pada tahap mengorganisasikan siswa untuk meneliti, guru harus membentuk anggota kelompok yang heterogen baik dari segi jenis kelamin ataupun tingkat kognitifnya.
3. Pada tahap membantu investigasi mandiri dan kelompok, guru harus memfokuskan kegiatan pada diskusi secara berkelompok. Serta guru harus menetapkan alokasi waktu yang jelas, hal ini dikarenakan pembelajaran dengan menerapkan PBL akan menyita waktu yang lama sehingga langkah-langkah yang lain tidak akan terlaksana secara maksimal.
4. Pada tahap pengembangan dan presentasi artefak dan *exhibits*, guru harus menyesuaikan masalah dengan tingkat kognitif siswa agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.
5. Pada tahap menganalisis dan mengevaluasi proses mengatasi masalah, guru harus membimbing siswa untuk menarik solusi final dan melakukan refleksi. Serta apabila guru melaksanakan tes evaluasi, guru harus menyusun soal dengan Bahasa yang mudah dipahami oleh siswa.

